



Pentingnya Media Pembelajaran Papan Baca Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI

Asrida Mustika^{1*}, Mutia Sabrina²

^{1*,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Email: ^{1*}asridamustika@gmail.com, ²mutia8790@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki efektivitas penggunaan Papan Baca sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa Kelas IV MIS YPII Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan subjek penelitian berupa siswa-siswi dan media Papan Baca yang memuat materi "Iman Kepada Kitab-Kitab Allah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Papan Baca efektif meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang baik dan antusias, sementara yang lain membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan repetisi materi. Penelitian menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran yang variatif dan memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa untuk mencapai hasil belajar optimal dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Wawancara dengan guru dan siswa memberikan wawasan tambahan tentang metode pembelajaran dan tantangan yang dihadapi.

Kata Kunci: Papan Baca, Media Pembelajaran, Akidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Secara jelas, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kognisi dan prestasi belajar peserta didik. Menurut Ade Kola dkk., terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan media pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai stimulus yang mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar. Asyhar (2011:112) mengemukakan bahwa terdapat empat alasan rasional mengapa media pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Pertama, untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan rancangan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengarahkan dan mendorong optimalisasi pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan daya kreativitas peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan.
2. Kedua, sebagai tuntutan paradigma baru. Paradigma baru pendidikan mengharuskan tenaga pendidik untuk berperan bukan hanya untuk sekedar memindahkan pengetahuan (transfer ilmu) kepada peserta didik melainkan juga harus menjadi fasilitator, perancang pembelajaran, mediator, dan bahkan sebagai manajer dalam ruang kelas. Karena itu peserta didik diharapkan bukan hanya sekedar menghafal dan mengerti serta menguasai isi pembelajaran namun juga mampu untuk menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan bahkan menciptakan sesuatu.
3. Ketiga, suatu kebutuhan pasar. Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pasar agar lulusan yang dihasilkan dapat mengikuti perkembangan zaman.
4. Keempat, visi pendidikan global. Abad ke-21 ini model pendidikan tradisional yang mengandalkan pembelajaran Face to Face telah tergeser dengan pendidikan online (jejaring). Hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak perubahan yang menantang dan pendidikan Global telah semakin berkembang pesat.

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (Permenag) Nomor 02 Tahun 2008, mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari rukun iman. Pembelajaran ini dikaitkan dengan pengenalan serta penghayatan terhadap Asmaul Husna, dan diarahkan untuk menciptakan suasana keteladanan serta pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami. Hal tersebut diwujudkan melalui pemberian contoh perilaku positif dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi yang signifikan dalam memotivasi peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlak al-karimah dan adab Islami sebagai wujud konkret dari keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qadha dan qadar-Nya.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan keburukan suatu perbuatan. Selain itu, pembelajaran ini juga ditujukan agar siswa memiliki akidah yang benar dan mantap, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, peserta didik diharapkan senantiasa berperilaku dan berakhlak mulia (*akhlakul karimah*), baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun spiritual.

Di MI media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak MI ialah papan baca. Papan tulis sebagai media pengajaran, perkembangannya dari warna cat hitam dulu, berkembang sekarang bisa warna putih, biru, hitam dan lain-lain sesuai yang diinginkan oleh sipemakai, bisa berbentuk layar, lensa sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi sekarang ini. Papan tulis berfungsi sebagai media pengajaran, karena bisa dipergunakan menyampaikan pesan secara tertulis, meragakan dengan bentuk gambar untuk mengantarkan anak didik menerima penjelasan, keterangan pengajaran dalam proses belajar mengajar. Maka perkembangan papan tulis ini selalu menyesuaikan zaman dan teknologi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih MIS YPII yang berlokasi di Jalan T. Amir Hamzah No. 31, Tanjung Pura, sebagai lokasi penelitian. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak adalah *papan baca dan menempelkan*. Melalui media ini, siswa-siswi diharapkan dapat membaca informasi yang disediakan pada papan baca, kemudian diminta untuk menempelkan nama-nama nabi sesuai dengan kitab yang dibawanya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi iman kepada nabi dan rasul secara aktif, visual, dan menyenangkan.

METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS YPII yang beralamat di Jalan T. Amir Hamzah No. 31, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung sejak bulan Mei hingga selesai sesuai dengan tahapan kegiatan penelitian yang telah direncanakan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2005, hlm. 6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian—seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh dan utuh. Pendekatan ini dilakukan melalui deskripsi dalam bentuk narasi menggunakan bahasa alami, serta dilakukan dalam konteks yang natural dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MIS YPII, sedangkan objek penelitian berupa penggunaan media pembelajaran berbentuk benda, yaitu media konkret yang digunakan untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan siswa-siswi di MIS YPII. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali data secara lebih mendalam terkait pengalaman, pemahaman, serta tanggapan siswa terhadap materi yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti memilih MIS YPII yang beralamat di Jalan T. Amir Hamzah No. 31, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran adalah "Iman kepada Kitab-Kitab Allah" yang merupakan bagian dari mata pelajaran Akidah Akhlak. Materi tersebut diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berupa **Papan Baca**, yang diterapkan secara langsung kepada siswa-siswi kelas IV. Pada saat kegiatan berlangsung, terdapat 14 orang siswa-siswi yang hadir dari total 16 siswa yang terdaftar di kelas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan pada saat kami memaparkan materi pelajaran secara keseluruhan dan tidak lupa kami juga meminta siswa-siswi untuk menempelkan nama-nama Nabi di Media Pembelajaran Papan Baca sesuai Kitab yang diturunkan kepada Nabi tersebut. Anak di MI Kelas IV

memiliki kemampuan memahami pelajaran yang bervariasi. Ada beberapa siswa-siswi yang menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memahami materi tentang Iman Kepada Kitab-Kitab Allah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan Media Pembelajaran Papan Baca. Ada sekitar 1-5 orang siswa-siswi yang dapat dengan mudah mengerti, memahami apa saja yang ada pada Media Pembelajaran Papan Baca tentang materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah kami ajarkan kepada peserta didik di MI Kelas IV. Mereka juga bisa mengulangi kembali apa saja yang sudah diajarkan. Mereka menunjukkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang baik.

Namun, ada juga siswa-siswi yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak yang tercantum di dalam Media Pembelajaran Papan Baca. Mereka memerlukan bantuan tambahan atau pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk memahami konsep yang diajarkan dalam Media Pembelajaran Papan Baca. Sehingga kami kembali mengulangi sedikit materi pelajaran yang sudah kami ajarkan sebelumnya. Jika ada lagi yang belum paham apa yang kami ajarkan, kami akan meminta siswa-siswi tersebut untuk bertanya bagian mana yang mereka belum pahami. Agar dalam pembelajaran tersebut ada timbal balik antara guru dan siswa, tidak hanya satu arah saja yaitu guru hanya menjelaskan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada gurunya.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa ada beberapa siswa-siswi memiliki sifat pendiam dan pemalu ketika pada saat di tanyai, sehingga mereka mungkin memerlukan pendekatan yang lebih personal dan suportif untuk membantu mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam proses Pembelajaran Akidah Akhlak. Pendekatannya seperti mendengarkan, berinteraksi dengan menatap siswa-siswi secara langsung, memberikan semangat, dan menghargai siswa-siswi agar mereka merasa nyaman dan percaya diri serta aman ketika proses pembelajaran berlangsung pada saat di Kelas.

Mereka juga sangat antusias pada saat kami menjelaskan materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah yang menggunakan Media Pembelajaran Papan Baca dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Karena medianya menarik bagi mereka, dan membuat mereka semangat untuk belajar walaupun mereka masih ada yang kurang mengerti pada materi yang dipaparkan.

Media Pembelajaran Papan Baca yang kami gunakan untuk mengajar di MI Kelas IV dalamnya berisi tentang materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah yang dimana tulisan dan kertasnya itu berbagai warna-warni, ada hiasan-hiasan yang membuat siswa-siswi di MI Kelas IV tertarik dan semangat dalam belajarnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media Pembelajaran Papan Baca dalam Pembelajaran Akidah Akhlak efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar Akidah Akhlak bagi siswa-siswi MI di Kelas IV. Karena setiap siswa memiliki kebutuhan, dan kemampuan yang unik, serta kemampuan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang berbedabeda untuk memenuhi kebutuhan mereka dan membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka.

Hambatan yang kami alami saat penelitian adalah seperti yang sudah kami jelaskan di atas yaitu ada beberapa siswa-siswi yang masih belum mengerti tentang materi apa yang kami ajarkan dalam Media Pembelajaran Papan Baca Pada Pembelajaran Akidah Akhlak tentang materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah. Mereka memerlukan penjelasan kembali tentang materinya supaya paham apa yang dipelajari, maka kami pun mengulangi kembali materinya sedikit saja supaya tidak memakan waktu yang banyak dan sampai mereka paham. Karena tidak semua siswa-siswi model pembelajarannya sama ada yang Audio Visual (pembelajaran yang harus menyantumkan sebuah suara dan gambar), Audio (pembelajaran yang harus menyantumkan sebuah suara saja), Visual (pembelajaran yang harus menyantumkan sebuah gambar saja), dan kinestetik (pembelajaran yang siswa-siswi nya harus bergerak aktif dalam pelajaran, misalnya terjun ke lapangan langsung mengamati bentuk hewan yang ada di sekitarnya).

Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV di MIS YPII

Pewawancara:

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Bu. Izin untuk bertanya seputar bagaimana Ibu mengajar siswa-siswi di MIS YPII.

Guru (Narasumber):

Wa 'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, silakan.

Pewawancara:

Bu, apa yang membuat Ibu ingin menjadi guru MI?

Guru (Narasumber):

Saya memang suka anak-anak, dan saya ingin membantu mereka dengan kemampuan yang saya miliki agar mereka bisa tumbuh dan berkembang menjadi orang yang baik dan pintar di masa depan.

Pewawancara:

Bagaimana cara Ibu membuat pelajaran menjadi menarik bagi siswa?

Guru (Narasumber):

Saya mencoba menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan, lagu, kegiatan praktik, membaca dan memahami isi materi, membuat catatan, serta berdiskusi. Saya juga berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pewawancara:

Menurut Ibu, apakah di kelas IV ini ada siswa yang tergolong pintar dan juga pemalu? Serta bagaimana mereka dalam memahami pelajaran?

Guru (Narasumber):

Iya, ada. Yang pintar antara lain Prima Zerlie Khairuna, Amanda Inaya, dan M. Faqi Al Fariz. Sementara yang pemalu ada sekitar lima orang. Cara mereka memahami pelajaran tergantung pada penyampaian kita. Jika kita menyampaikannya dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, maka mereka akan lebih mudah memahami.

Pewawancara:

Apa yang menurut Ibu paling sulit dan tantangan dalam mengajar siswa MI?

Guru (Narasumber):

Sulitnya adalah membuat siswa tetap fokus dan tidak bosan. Namun saya selalu berusaha mencari cara baru agar pembelajaran menarik. Tantangan lainnya adalah menyampaikan konsep yang abstrak agar dapat dipahami dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pewawancara:

Bagaimana cara Ibu menilai kemajuan siswa?

Guru (Narasumber):

Saya menggunakan berbagai metode penilaian seperti tes dan kuis. Selain itu, saya juga memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa bisa meningkatkan kemampuannya.

Pewawancara:

Apa pesan yang ingin Ibu sampaikan kepada siswa-siswi?

Guru (Narasumber):

Saya ingin mereka tahu bahwa mereka memiliki potensi besar dan bisa mencapai apa pun yang mereka cita-citakan jika mau berusaha dan tidak menyerah. Saya juga ingin mereka tahu bahwa saya akan selalu mendukung mereka.

Pewawancara:

Baik, terima kasih banyak atas jawaban dan waktunya, Bu. Mohon maaf jika ada kesalahan dari kami. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Guru (Narasumber):

Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Hasil Wawancara dengan Siswa-Siswi Kelas IV MIS YPII

Pewawancara:

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, anak-anak Umi.

Murid:

Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, Umi.

Pewawancara:

Apa kabar anak-anak Umi?

Murid:

Alhamdulillah sehat, Umi.

Pewawancara:

Alhamdulillah. Hari ini kita akan belajar Akidah Akhlak dengan materi "Iman kepada Kitab-Kitab Allah" menggunakan media pembelajaran Papan Baca. Sebelumnya sudah pernah dipelajari, bukan?

Murid:

Iya, sudah Umi.

Pewawancara:

Apa yang anak-anak ketahui tentang Iman kepada Kitab-Kitab Allah?

Murid:

Allah telah menurunkan kitab-kitab suci kepada nabi-nabi-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia. Contohnya adalah kitab Al-Qur'an dan Taurat.

Pewawancara:

Betul sekali. Selain Al-Qur'an dan Taurat, ada juga kitab Injil dan Zabur. Iman kepada kitab-kitab Allah berarti meyakini bahwa kitab-kitab tersebut adalah wahyu dari Allah. Kita juga harus membaca dan mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya. Nah sekarang, Umi minta empat orang siswa untuk menempelkan nama-nama nabi sesuai dengan kitab yang dibawa oleh nabi tersebut.

(Empat siswa maju dan menempelkan nama-nama Nabi di gambar kitab masing-masing.)

Pewawancara:

Silakan kembali ke tempat duduk. Umi mau tanya lagi, apa yang kalian suka dari pelajaran hari ini?

Murid:

Dapat memahami tentang kitab-kitab Allah, Umi.

Pewawancara:

Bagaimana cara kalian mengamalkan iman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari?

Murid:

Membaca Al-Qur'an dan memahami ajarannya, Umi.

Pewawancara:

Menurut kalian, apakah kitab-kitab Allah itu penting?

Murid:

Iya, penting Umi, karena berisi petunjuk dan pedoman hidup serta sebagai sumber kebenaran.

Pewawancara:

Terima kasih atas partisipasinya, anak-anak Umi. Semoga kita semua diberikan kesehatan, rezeki, dan kesuksesan di masa depan. Sampai di sini pelajaran Akidah Akhlak tentang "Iman kepada Kitab-Kitab Allah" dengan media Papan Baca. Umi mohon maaf bila ada kekurangan dalam penyampaian. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Murid:

Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Penggunaan media Papan Baca dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIS YPII Tanjung Pura terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa Kelas IV, khususnya pada materi "Iman kepada Kitab-Kitab Allah". Media yang bersifat visual dan interaktif ini mampu merangsang antusiasme serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya keragaman gaya belajar siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang fleksibel dan bervariasi agar seluruh peserta didik dapat memahami materi dengan optimal. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan adaptif, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, penggunaan media Papan Baca memberikan kontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar Akidah Akhlak, terutama dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniyati, Ani dkk, (2023), *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, Journal of Student Research (JSR), Vol. 1, No. 1.
- Fadilah, Aisyah dkk, (2023), *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*, Journal of Student Research (JSR), Vol. 1, No. 2.
- Hosaini dkk, (2021), *PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kusuma, Jaka Wijaya dkk, (2023), *DIMENSI MEDIA PEMBELAJARAN*, Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nasution, Abdul Fattah, (2023), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative.
- ROCHAENDI, ENDI dkk, (2024), *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN*, Lampung Selatan: ITERA Press.
- Saleh, M. Sahib dkk, (2023), *MEDIA PEMBELAJARAN*, Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Trivaika, Erga dan Mamok Andri Senubekti, (2022), *Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android*, JURNAL NUANSA INFORMATIKA, Vol. 16, No. 1.
- Usman, Usman, (2024), *Urgensi Media Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Murid Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Buton Tengah*, Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 3.
- Yusup, Ainiyah Hidayanti dkk, (2023), Literature Review: *Peran Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dalam Media Sosial*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No. 5.